

PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP SIKAP MANDIRI SISWA JURUSAN TATA BUSANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Rahma Yulia Rusparindra
rahmarusparindra@gmail.com
Program Studi PKK JPTK UST

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh peran orang tua terhadap sikap mandiri, (2) peran orang tua, dan (3) sikap mandiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket. Validitas menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dan Reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang didahului uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel peran orang tua dengan sikap mandiri, dengan sumbangan yang diberikan peran orang tua terhadap sikap mandiri sebesar 34,3%, sedangkan sisanya 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain; 2) peran orang tua dalam kategori cukup; 3) sikap mandiri dalam kategori cukup.

Kata kunci: peran orang tua, sikap mandiri

Abstract

The objectives of this study are to know (1) the influence of parent's role toward independence attitude, (2) parent's role, and (3) independence attitude. The type of this study was a cross sectional. The sample was taken by using proportional random sampling. Data collection technique used questionnaire. The validity test used Product Moment and reliability used Cronbach Alpha. Data analysis technique used descriptive analysis and hypothesis testing by using Product Moment that was started by normality and linearity test. This study shows that: (1) there was a positive and significant influence of parent's role toward independence attitude and parent's role gave a contribution toward independence attitude 34.3% while 65.7% was influenced by other factors, (2) parent's role was in fair category, and (3) independence attitude was in fair category.

Key words: parent's role, independence attitude

PENDAHULUAN

Sikap mandiri seseorang tidak terbentuk secara mendadak, namun melalui proses yang panjang sejak masa anak-anak sampai mereka dewasa. Dalam perilaku mandiri tiap individu tidak sama. Kondisi ini dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor dari dalam individu (endogen) dan faktor dari luar individu

(eksogen) seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Remaja membutuhkan pengakuan dan penghargaan bahwa ia telah mampu berdiri sendiri atau mandiri, mampu melaksanakan tugas-tugas seperti yang dilakukan oleh orang dewasa dan dapat bertanggung jawab atas sikap dan

perbuatan yang dikerjakannya” (Syaiful Bachri, 2011: 141). Oleh karenanya, kepercayaan atas diri anak remaja diperlukan agar mereka merasa dihargai. Tetapi ada pula remaja yang menyepelekan kepercayaan yang diberikan orang tua kepadanya. Orang tua seringkali tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika anak tiba-tiba malas berangkat ke sekolah, bahkan terkadang menjadi pembolos dan menghabiskan waktunya untuk berkumpul dengan teman-temannya yang juga membolos.

Masyarakat baik remaja maupun orang tua merasa takut, cemas, dan bingung untuk mengatasi permasalahan dalam keluarga. Secara psikologis mereka mengalami *ambivalensi* (sikap mendua). Di satu sisi, remaja ingin berkembang secara mandiri, namun di sisi lain mereka masih ingin mendapatkan kenyamanan hidup di bawah perlindungan atau kasih sayang orang tua. Sama halnya dengan orang tua, di satu pihak mereka ingin anaknya berkembang sendiri, namun di sisi lain mereka merasa khawatir untuk melepas anaknya karena belum tahu apa-apa dan kurang berpengalaman. Dalam situasi seperti ini, remaja sering memberontak apabila orang tuanya memaksakan kehendaknya. “Renggangnya komunikasi antara orang tua dan anak dalam kehidupan keluarga menjadikan proses pendidikan dan sikap sehari-hari tidak akan berjalan dengan mulus” (Safrudin Aziz, 2015: 28).

Saat hal tersebut terjadi dalam sebuah keluarga, kemandirian anak tidak lagi menjadi hal yang penting lagi. Jika anak tidak memiliki sikap mandiri, orang tua lah yang nantinya akan dihadapkan ada persoalan rumit saat menghadapi anak yang bersikap manja atau bahkan berujung dengan pembangkangan anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sri Jayantini dkk (2014: Vol. 2 No 1), membuktikan bahwa “kebanyakan orang tua di rumah sejak anak masih

kecil selalu dimanjakan, pada saat anak beranjak remaja anak tersebut akan menjadi ketergantungan kepada orang tua atau orang yang ada disekitarnya.”

Sikap mandiri anak harus dibina sejak anak masih bayi dengan penanaman disiplin yang konsisten sehingga kemandirian yang dimiliki dapat berkembang secara utuh. “Perkembangan kemandirian juga dipengaruhi oleh stimulus lingkungannya selain oleh potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya” (Ali dan Asrori, 2008: 118).

Kemandirian memang selalu menjadi hal yang diinginkan orang tua kepada anaknya. Kemandirian merupakan sebuah bentuk kepercayaan pada diri sendiri untuk mengorganisir, mengembangkan, dan menyelesaikan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh seseorang. Menurut Individu yang mandiri mempunyai ciri-ciri yaitu menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi, secara relatif jarang mencari pertolongan orang lain, menunjukkan rasa percaya diri, mempunyai rasa ingin menonjol.

Peran orang tua dan lingkungan terhadap tumbuhnya kemandirian pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting, mengingat kemandirian pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orang tua dan latihan-latihan keterampilan menuju kemandiriannya. Kunci kemandirian anak sebenarnya ada di tangan orang tua. Kemandirian yang dihasilkan dari kehadiran dan bimbingan orang tua akan menghasilkan kemandirian yang utuh.

Feinstein (dalam Anna Farida, 2013: 17), menyatakan bahwa “Remaja yang bahagia dan sehat adalah remaja yang dibesarkan oleh orang tua yang membicarakan setiap masalah yang terjadi dengan mereka dan menggunakan kontrolnya”. Pergaulan anak itu harus

terus dikontrol, tujuan melakukan pengontrolan itu adalah untuk menjaga agar tidak mendapatkan pengaruh yang jelek dari pergaulannya. Tarmizi Taher (dalam Syamsu Yusuf, 2011: 224), menyatakan bahwa “Anak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan ajaran agama dengan baik, jika orang tuanya sendiri sering melakukan perbuatan yang bertentangan dengan agama atau yang menimbulkan sikap dualisme”.

Mengarahkan, mengajar serta berdiskusi dengan anak akan lebih efektif daripada memerintah, apalagi bila perintah tidak didasari dengan alasan yang jelas. Lama kelamaan anak akan bergantung pada perintah atau larangan dalam melakukan segala sesuatu, yang akhirnya anak tidak berani mengambil keputusan sendiri, karena kurangnya kepercayaan diri.

Orangtua harus bersikap positif pada anak, seperti memuji, memberi semangat sebagai bentuk dukungan terhadap usaha mandiri yang dilakukan anak. Menurut Asrori (2008: 138), “Cara-cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.”

Sikap mandiri yang dimiliki oleh anak tidak akan lepas dari peran aktif orang tua dalam memberi pendidikan,

pengawasan, dan pengarahan di lingkup rumah. Muhibbin Syah (2009: 123), menyatakan bahwa “Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu”. Menurut Azwar (2012: 5), “Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap satu aspek di lingkungan sekitarnya”.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, keterampilan, kecerdasan, serta akhlak anak tersebut. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak biasanya dapat menghasilkan perbedaan yang berarti dalam kehidupan anak-anak, namun bagaimana caranya keterlibatan orang tua dapat meningkatkan potensi anaknya tidaklah mudah, orang tua dapat menentukan dengan tegas adanya waktu tertentu yang harus digunakan untuk mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah. Desmita (2013: 218), menyatakan bahwa “Remaja yang bergantung secara emosional pada orang tua, dirinya selalu merasa enak, mereka terlihat kurang kompeten, kurang percaya diri, kurang berhasil dalam belajar dan bekerja dibandingkan dengan remaja yang mencapai kebebasan emosional”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan tata busana SMK Negeri 4 Yogyakarta yang berjumlah 128 siswa yang tersebar dalam 4 kelas. Penelitian ini termasuk penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel secara proporsional dengan jumlah sampel 50% dan tambahan 10% dan dilakukan secara

acak atau dikatakan *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel 70 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner atau angket. Instrumen sebelum digunakan sebagai pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu diujicobakan pada 32 siswa kelas X jurusan tata busana yang tidak termasuk dalam sampel, tetapi masih dalam populasi penelitian. Untuk mengukur

validitas butir angket menggunakan korelasi *Product Moment* reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil uji validitas data peran orang tua dengan menggunakan 25 item diperoleh 2 item gugur, yaitu nomor 9 dan 25, sedangkan 23 item dinyatakan valid. Hasil uji validitas data sikap mandiri dengan menggunakan 25 item diperoleh 3 item gugur, yaitu nomor 4, 12, dan 13, sedangkan 22 item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas data peran orang tua diperoleh nilai Alpha = 0,894 dan sikap mandiri dengan diperoleh nilai Alpha 0,877.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis korelasional. Analisis deskriptif digunakan untuk mencari gambaran variabel yang diambil dari nilai Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi. Analisis korelasional digunakan untuk menjawab apakah ada pengaruh, yaitu dengan dilakukan uji persyaratan analisis (yaitu uji normalitas dan linieritas) dan uji hipotesis dengan korelasi *Product Moment*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data variabel peran orang tua dan sikap mandiri dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Data Penelitian

Variabel	Skor Observasi				Skor Ideal				Me d	Mo
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Skor Max	Skor Min	Mean	SD		
X	91	47	72,6	9,7	92	23	57,5	11,5	74	78
Y	86	46	63,5	8,7	88	22	55	11	63	61

(Sumber: analisis data penelitian)

Hasil perhitungan deskripsi skor observasi dideskripsikan melalui tabel distribusi frekuensi dan kategori skor sebagai berikut.

a. Peran Orang Tua (X)

Hasil distribusi frekuensi peran orang tua (X) dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua

No	Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	45 – 51	1	1,43%
2	52 – 58	5	7,14%
3	59 – 65	12	17,14%
4	66 – 72	13	18,57%
5	73 – 79	24	34,29%
6	80 – 86	10	14,29%
7	87 – 93	5	7,14%
Jumlah		70	100

(Sumber: analisis data penelitian)

Rangkuman dari hasil perhitungan kategori variabel

peranorang tua (X) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori PeranOrang Tua (X)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	77 – 91	28	40,00%
2	Cukup	62 – 76	34	48,57%
3	Rendah	47 – 61	8	11,43%
Total			70	100

(Sumber: analisis data penelitian)

Hasil dari tabel 3 menunjukkanterdapat 28 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 40%, 34 responden dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 48,57%, dan 8 responden dalam kategori rendah dengan frekuensi 11,43%.

Berdasarkan analisis data, dapat dijelaskan bahwa peran orang tua dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 48,57%.

b. Sikap Mandiri (Y)

Hasil distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Mandiri (Y)

No	Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	46 – 51	6	8,57%
2	52 – 57	11	15,71%
3	58 – 63	20	28,57%
4	64 – 69	17	24,28%
5	70 – 75	8	11,43%
6	76 – 81	7	10,00%
7	82 – 87	1	1,43%
Jumlah		70	100

(Sumber: analisis data penelitian)

Hasil kategori sikap mandiri selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kategori Sikap Mandiri (Y)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	73 – 86	13	18,57%
2	Cukup	60 – 72	36	51,43%
3	Rendah	46 – 59	21	30,00%
Total			70	100

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan pada tabel 5, 13 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 18,57%, 36 responden termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 51,43%, dan 21 responden termasuk dalam kategori rendah

dengan frekuensi relatif 30%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 51,43%.

Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	dk	χ^2 hitung	χ^2 tabel (5%)	Kriteria
1	Peran orang tua	30	22,114	43,773	Normal
2	Sikap mandiri	30	35,400	43,773	Normal

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 6, diketahui bahwa harga χ^2_{hitung} variabel peran orang tua adalah $22,114 < 43,773$ dan harga χ^2_{hitung} data sikap mandiri adalah $35,400 < 43,773$. Dapat dijelaskan bahwa kedua data

dinyatakan normal atau sebenarnya normal pada taraf signifikan 5% karena harga χ^2_{hitung} di bawah harga χ^2_{tabel} .

Hasil uji linieritas kedua variabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

Variabel	dk	F hitung	F tabel (5%)	Kriteria
X → Y	29/39	0,785	1,74	Linier

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan pada tabel 7, dapat diinterpretasikan bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikan di bawah 5%, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan linier.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product*

Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,586. Untuk menguji signifikan nilai tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r_{xy} dengan nilai N = 70 pada taraf signifikan 5% adalah 0,235. Jadi, nilai r_{hitung} yang diperoleh di atas nilai r_{tabel} , yaitu $0,586 > 0,235$. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	r hitung (r_{xy})	r_{tabel} (N=70, $\alpha=5\%$)	Koefisien Determinan (R^2)	Keterangan
X → Y	0,586	0,235	0,343	Ada pengaruh ($r_{xy} > r_{tabel}$)

(Sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan pada tabel 8, diketahui bahwa uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar $0,586 > 0,235$. Dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel peran orang tua dengan sikap mandiri karena r_{hitung} yang diperoleh di atas r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh peran orang tua terhadap sikap mandiri dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,343, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y sebesar 34,3%, sedangkan sisanya 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, dijelaskan bahwa peran orang tua dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 48,57%. Artinya, peran orang tua relatif cukup diberikan kepada anaknya. Orang tua cukup baik dalam memberikan perhatian, pendidikan, pengawasan, dan pengarahan kepada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua memberikan pengaruh yang cukup terhadap sikap mandiri anak.

Hasil analisis data sikap mandiri dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 51,43%. Artinya, siswa cukup mandiri dalam melakukan aktivitas baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa dalam mengerjakan tugas belajar sendiri, dan memanfaatkan waktu untuk membaca berbagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuannya. Siswa juga memiliki inisiatif dalam belajar dan tidak bergantung dengan guru, percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, dan bertanggung

jawab dalam melakukan setiap kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Siswa cukup memiliki sikap mandiri yang baik karena cukupnya kesadaran siswa dalam melakukan kegiatan yang bersifat individual. Sikap mandiri yang dimiliki anak adalah hasil dari peran aktif orang tua yang dalam memberi pendidikan, pengawasan, dan pengarahan di lingkup rumah. Sehingga siswa dapat menerapkan sikap mandiri dengan cukup baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar $0,586 > 0,235$. Dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel peran orang tua dengan sikap mandiri karena r_{hitung} yang diperoleh di atas r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Artinya, peranyang diberikan orang tua yang baik maka akan baik pula sikap mandiri siswa, begitu pula sebaliknya. Peran orang tua diwujudkan melalui cara mendidik, membimbing, melindungi, mengontrol anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan peran yang positif, akan membentuk sikap mandiri atau kepribadian yang positif pada anak. Dengan demikian, peran orang tua berpengaruh terhadap sikap mandiri anak secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian, keterampilan, kecerdasan, serta akhlak anak. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak biasanya dapat menghasilkan perbedaan yang berarti dalam kehidupan anaknya, namun bagaimana caranya keterlibatan orang tua dapat meningkatkan potensi anak tidaklah mudah. Orang tua dapat menentukan dengan tegas adanya waktu tertentu yang harus digunakan untuk mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah.

Besar sumbangan yang diberikan oleh peran orang tua terhadap sikap mandiri diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,343, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 34,3%, sedangkan sisanya 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel peran orang tua dengan sikap mandiri siswa Jurusan Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta.
2. Peran orang tua siswa Jurusan Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup.
3. Sikap mandiri siswa Jurusan Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Orang tua
 - a. Disarankan untuk terus menerapkan peran yang positif

kepada anak untuk menumbuhkan motivasi anak untuk belajar mandiri dan tidak bergantung dengan orang tua maupun guru.

- b. Menambah sarana dan prasarana belajar kepada anak sebagai bentuk kewajiban orang tua, sehingga anak dapat mandiri dalam belajar.

2. Siswa

- a. Disarankan siswa untuk mandiri dalam belajar, aktif mengerjakan tugas, memanfaatkan waktu seoptimal mungkin untuk belajar, dan tekun dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
- b. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang diberikan oleh orang tua semaksimal mungkin untuk menunjang kegiatan belajar.
- c. Meningkatkan kepercayaan dirinya dalam belajar dan bertanggung jawab dalam melakukan segala sesuatu.

3. Peneliti lain yang berminat melakukan penelitian tentang pengaruh peran orang tua dengan sikap mandiri disarankan untuk menggunakan perspektif yang berbeda, sehingga hasil penelitian akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anna Farida. 2013. *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Anne Kartawijaya & Kay Kuswanto. 2008. Artikel Tentang “Mendidik Anak Untuk Mandiri”. Tersedia: <http://www.e-psikologi.com>(diakses 01 Agustus 2016).
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih S. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni Made Sri Jayantini, Made Sulastri, dan Gede Sedanayasa.. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Bimbingan Konseling. (Vol. 2 Nomor 1). Hlm. 3.
- Safrudin Aziz. 2015. *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Saifuddin Azwar. 2012. *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bachri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf LN dan A Juantika Nurihsan. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.